

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan agama.

Semenjak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini, semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka. Bahkan pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia.

Proses pendidikan selalu mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, maupun target yang akan dicapai. Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju. Sehingga apabila pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau malah menimbulkan kemunduran, maka tidaklah pantas dinamakan pendidikan. Karena pendidikan merupakan aktifitas yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik.

Dalam sistem pendidikan terdapat unsur-unsur yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya.

Keberadaan satu unsur membentuk keberadaan unsur yang lain, tanpa keberadaan salah satu di antara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan.¹

¹ Mujamil Qomar, *"Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik"* (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm. 218.

Metode pembelajaran dalam proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan yang tidak efektif dan efisien akan menjadi penghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru atau pendidik akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.²

Di tengah perubahan yang begitu cepat, kompleks, dan mendasar, perlu dipetakan kondisi objektif pendidikan. Paradigma baru pendidikan dan agenda-agenda utama bagi pendidikan ke depan. Begitu juga pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan kontribusinya secara optimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat, khususnya pada generasi muda yang menjadi penerus bangsa. Salah satu langkah untuk memperbaiki dan mengembangkan mutu pendidikan Islam adalah dengan memperbaiki mutu belajar.

Seiring dengan kemajuan zaman, proses pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan modern dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih. Media merupakan salah satu dari beberapa syarat dalam pemenuhan dan pengembangan dunia pendidikan. Penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam bisa jadi diperlukan karena kandungan film dapat mempengaruhi dan merangsang penontonnya dalam menghayati setiap isi adegan dan kejadian yang ada dalam

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2006), hlm 144.

film, bagaimana adegan yang mengharukan mampu membuat seseorang menangis, atau adegan yang mampu membuat penonton tertawa ria, maupun adegan yang mampu membangkitkan emosi penonton meluap seperti dalam penyajian film dokumenter perang, ataupun kemudian penonton menjadi terinspirasi dan termotivasi setelah melihat isi yang ada suatu film tersebut.

Integrasi film dan televisi merupakan fenomena sehari-hari. Kita menonton film yang sudah tidak lagi beredar di bioskop melalui televisi. Dengan kapitalisasi media masa elektronik akhir-akhir ini, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, hingga membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.³

Adegan-adegan yang ditimbulkan oleh orang-orang film dibuat senyata mungkin. Apabila penonton sudah tahu maksud pesan yang disampaikan, maka penonton biasanya mengeluarkan apresiasi dengan menangis dan tertawa.⁴

Dengan adanya media film ini, diharapkan dunia pendidikan Islam dapat memanfaatkannya dalam internalisasi nilai-nilai, karena dalam film selain audio terkandung juga visual yang mampu terekam secara tidak langsung kedalam jiwa seseorang dan dapat mempengaruhi dalam perkembangannya.

Film dalam pendidikan, juga mempengaruhi perkembangan sikap dan pola hidup siswa. Banyak film-film yang berbau pornografi, pergaulan bebas, dan percintaan dengan adegan bergandengan, berciuman, atau bahkan sex bebas diproduksi, dan menjadikan remaja bahkan anak-anak sebagai konsumen utamanya. Ditambah lagi sering didengar saat ini kata-kata kotor dan berbau anarkis yang muncul dalam adegan-adegan film, seperti film perempuan-perempuan liar, arisan berondong, kawin kontrak, ada apa dengan cinta, java

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 127.

⁴ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 15.

heat, menculik miyabi dan lain-lain. Film horor juga sangat menjamur dalam perfilman Indonesia. Para produser film seolah-olah lupa bahwa film-film yang mereka buat memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan psikologi generasi muda.

Di tengah maraknya film-film yang memberikan pengaruh negatif diatas, ada beberapa film yang mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya, walau masih ada beberapa kemasan yang negatif, salah satunya yaitu film yang berjudul "PK". Film ini mengisahkan tentang alien yang turun ke bumi untuk melakukan penelitian, tetapi sesampainya di bumi dia kehilangan remote control alat untuk kembali ke planetnya. Dalam pencarian remote controlnya Amir khan sebagai "peekey" banyak belajar dari kehidupan yang ia alami di bumi. Dari film ini dapat pula ditarik sebuah pelajaran bagi audiens antara lain:

1. Carilah tuhan yang benar

Carilah Tuhan yang benar dahulu melalui kitab kita masing-masing dan melakukan semua firman-Nya.

2. Tuhan memandang hati bukan fisik

Di zaman yang penuh karunia ini, Tuhan memandang hati kita bukan fisik. Apapun latar belakang kita, suku dan bangsa kita tetap sama dimata-Nya.

3. Jangan asal menghakimi orang

Jangan suka mencela orang karena kita tidak tahu maksud dan tujuan orang lain.

Banyak sekali materi nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dalam film ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang bisa dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh para pendidik atau guru.

Dari paparan diatas maka peneliti tertarik meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film “PK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam film “PK” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian in adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film “PK”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi pembendaharaan sumber materi yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam
- c. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama untuk memecahkan problem-problem pendidikan di zaman modern ini.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan melalui media film.
- c. Bagi siswa, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan media bagi perkembangan pendidikan Islam.

